

Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan

Endah Prawesti Ningrum¹

Sumarno M²

Sari Endah Nursyamsi³

Nasaruddin Siregar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

endah.prawesti@dsn.ubharajaya.ac.id¹

sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id²

sari.endah@dsn.ubharajaya.ac.id³

nasaruddin.siregar@dsn.ubharajaya.ac.id⁴

Abstract

Economic disparity is a complex phenomenon that has a significant impact on sustainable income growth. Several related factors can be identified as the main causes of this gap. First, unequal population conditions contribute to unequal income distribution. In addition, inequalities in access to education and economic resources exacerbate the situation, preventing certain individuals and communities from having equal opportunities to develop. Uneven infrastructure development also plays a role in widening the gap, with underserved areas tending to experience economic stagnation. Lack of employment opportunities, especially in areas with high unemployment rates, further deepens the problem. The literature review shows that inductive qualitative analysis can provide a deeper understanding of the dynamics of this economic gap. From the results, it can be concluded that to address the economic gap, there needs to be an integrated effort that includes equalizing access to education, resources, and improving infrastructure in less developed areas. This strategy will not only promote inclusive economic growth, but also improve the overall welfare of society. Therefore, policies that focus on empowerment and job creation should be prioritized in efforts to reduce economic disparities at various levels. With a comprehensive approach, a more just and sustainable society for all is expected.

Keywords: Economic Disparities, Population Conditions, Income Disparities, Infrastructure Development, Limited Access to Resources

Abstrak

Kesenjangan ekonomi adalah fenomena kompleks yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Beberapa faktor terkait dapat diidentifikasi sebagai penyebab utama kesenjangan ini. Pertama, kondisi kependudukan yang tidak merata berkontribusi pada distribusi pendapatan yang timpang. Selain itu, ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi memperburuk keadaan, menghambat individu dan komunitas tertentu dalam meraih kesempatan yang sama untuk berkembang. Pembangunan infrastruktur yang tidak merata juga berperan dalam memperlebar kesenjangan, di mana wilayah yang kurang terlayani cenderung mengalami stagnasi ekonomi. Kurangnya lapangan pekerjaan, terutama di daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi, semakin memperdalam masalah ini. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa analisis kualitatif yang dilakukan secara induktif dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika kesenjangan ekonomi ini. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesenjangan ekonomi, perlu ada upaya terintegrasi yang mencakup pemerataan akses terhadap pendidikan, sumber daya, dan peningkatan infrastruktur di daerah yang kurang berkembang. Strategi ini tidak hanya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan yang berfokus pada pemberdayaan dan penciptaan lapangan kerja harus menjadi prioritas dalam upaya mengurangi kesenjangan ekonomi di berbagai tingkatan. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua.

Kata Kunci: Kesenjangan Ekonomi, Kondisi Kependudukan, Kesenjangan Pendapatan, Pembangunan Infrastruktur, Akses Terbatas Sumber Daya

PENDAHULUAN

Ketimpangan ekonomi menjadi isu krusial yang mencerminkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok pendapatan tinggi dan rendah dalam suatu negara atau masyarakat (Edelweis Bunga Gunung *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, ketidakmerataan struktur ekonomi, perbedaan pendapatan, serta kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan dan pelatihan menjadi beberapa faktor penyebab utama ketimpangan ekonomi (Irawan & Sulisty, 2022). Dampak dari ketimpangan ekonomi ini tidak dapat diabaikan, karena menciptakan ketidakstabilan sosial, ketidakadilan ekonomi, dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Situasi ini berpotensi menimbulkan konflik sosial, ketidakpuasan masyarakat, serta menghambat kemajuan ekonomi secara keseluruhan (Herlin, 2018).

Penting untuk melakukan analisis mendalam terkait faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan ekonomi, serta dampaknya dan solusi yang dapat diimplementasikan. Pemahaman yang komprehensif tentang masalah ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola yang mendasari ketidaksetaraan, yang sering kali terkait dengan kebijakan publik yang tidak inklusif (Supriawan, 2024). Selain itu, memahami bagaimana ketimpangan ekonomi mempengaruhi berbagai kelompok dalam masyarakat akan memungkinkan pembuatan kebijakan yang lebih responsif dan adil. Memahami konsekuensi dari ketimpangan ini akan menjadi langkah awal dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu, demi mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan, diperlukan tindakan nyata dan solusi yang efektif (Marpaung *et al.*, 2024).

Menariknya, meskipun banyak negara berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kesenjangan ekonomi sering kali tetap tinggi. Menurut penelitian (Febriana & Ariani, 2022), kesenjangan ekonomi sering kali dianggap sebagai syarat untuk pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Namun, ketimpangan ini pada gilirannya dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik, yang pada akhirnya mengganggu pertumbuhan pendapatan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang terkait dengan kesenjangan ekonomi dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KAJIAN LITERATUR

Kesenjangan Ekonomi

Kesenjangan ekonomi, juga dikenal sebagai ketimpangan ekonomi, adalah kondisi tidak seimbang yang terjadi di masyarakat yang didasarkan pada faktor ekonomi. Kesenjangan ekonomi regional dapat menghambat pertumbuhan ekonomi nasional dan menimbulkan ketidakadilan sosial dan masalah keuangan. Oleh karena itu, negara memerlukan kebijakan pembangunan nasional yang efektif, mengatasi ketimpangan perekonomian daerah (Marpaung *et al.*, 2024). Istilah ini digunakan untuk menggambarkan perbedaan yang signifikan atau ketidakseimbangan yang terjadi antara kelompok atau individu tertentu dalam hal akses, pendapatan, kekayaan, kesempatan, atau hasil ekonomi (Badriah, 2019).

Kesenjangan ekonomi dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang terhadap stabilitas sosial dan politik. Sumber daya ekonomi yang tidak seimbang didistribusikan di masyarakat ini terjadi karena perbedaan besar dalam kemampuan finansial antara kelompok pendapatan tinggi dan rendah (Damanik *et al.*, 2018). Distribusi kekayaan dan kesempatan yang tidak merata dapat menimbulkan ketidakpuasan sosial, yang dapat menimbulkan konflik dan protes sosial. Kesenjangan ini juga mengurangi partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, karena kelompok marginal cenderung mempunyai suara yang lebih lemah. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, namun juga menerapkan kebijakan yang menjamin kesetaraan kesempatan dan akses terhadap sumber daya, sehingga membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara keseluruhan juga sangat dipengaruhi oleh ketimpangan ekonomi, juga dikenal sebagai kesenjangan ekonomi (Awainah *et al.*, 2024). Individu dan kelompok yang kurang beruntung sering mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang kerja yang memadai karena disparitas pendapatan semakin meningkat. Hal ini tidak hanya memperburuk keadaan keuangan mereka, tetapi juga meningkatkan kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik dan mental. Seringkali, masyarakat yang

terpinggirkan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang dapat menyebabkan stres, depresi, dan masalah kesehatan lainnya meningkat. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi harus mencakup rencana untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan yang layak dan layanan kesehatan yang baik (Rahman, 2017). Untuk membangun masyarakat yang sehat, produktif, dan sejahtera secara keseluruhan, sangat penting untuk membuat kebijakan yang terintegrasi yang mempertimbangkan semua elemen kesejahteraan ini.

Jenis Kesenjangan Ekonomi

Ada beberapa jenis kesenjangan ekonomi yang terjadi diantaranya:

1. **Kesenjangan Pendapatan**, ketika pendapatan dibagi secara tidak merata di antara sejumlah orang, ini disebut ketidaksetaraan pendapatan yang menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam kesejahteraan ekonomi. Pendapatan mencakup semua uang yang diterima dari berbagai sumber, seperti gaji, bonus, dan upah, serta investasi, seperti bunga tabungan, dividen saham, tunjangan negara, pensiun, dan sewa. Pendapatan juga dapat dihitung secara individu maupun dalam konteks rumah tangga, yang berarti menjumlahkan pendapatan semua warga rumah tangga. Oleh karena itu, ketidaksetaraan pendapatan mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi yang lebih luas dalam komunitas atau masyarakat selain kondisi individu (Kurnia, 2023).
2. **Kesenjangan Bayaran/Upah**, merujuk pada perbedaan dalam tingkat kompensasi yang diterima seseorang untuk pekerjaan yang mereka lakukan dibandingkan dengan penghasilan keseluruhan mereka. Bayaran atau upah ini mencakup jumlah yang dibayarkan untuk pekerjaan yang dilakukan, baik itu per jam, bulanan, atau tahunan. Bayaran atau upah ini biasanya diberikan setiap minggu atau bulanan, dan biasanya diberikan dengan bonus atau insentif lainnya. Oleh karena itu, tingkat keterampilan, pengalaman, dan negosiasi, serta kebijakan penggajian yang diterapkan oleh perusahaan, dapat menentukan seberapa jauh perbedaan antara upah seseorang dan apa yang mungkin mereka terima di dalam satu perusahaan. Ini adalah masalah penting dalam percakapan tentang kesejahteraan dan keadilan sosial di tempat kerja karena ketidakadilan ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan memengaruhi motivasi dan produktivitas karyawan (Herlin, 2018).
3. **Kesenjangan Kekayaan**, ketidaksetaraan dalam jumlah aset yang dimiliki individu atau keluarga, yang mencakup berbagai jenis kekayaan. Ini terdiri dari aset keuangan seperti saham dan obligasi, serta properti, tanah, dan hak pensiun swasta. Oleh karena itu, ketimpangan kekayaan mengacu pada distribusi aset yang tidak merata di antara individu tertentu, yang menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan ekonomi mereka. Individu atau keluarga dengan kekayaan yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan peluang investasi, sementara mereka yang memiliki sedikit aset sering terjebak dalam siklus. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya kebijakan yang mengutamakan pemerataan kekayaan dan akses ke peluang yang lebih adil bagi semua orang (Badriah, 2019).

Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah indikator yang digunakan untuk menilai apakah seorang individu atau kelompok masyarakat berada dalam keadaan yang baik. Kesejahteraan dapat ditandai oleh kesehatan yang baik, pertumbuhan ekonomi yang positif, tingkat pendidikan yang tinggi, serta kualitas hidup yang memadai (Rahayu, 2023). Kesejahteraan sosial adalah kondisi atau keadaan di mana seseorang sejahtera, baik secara fisik, mental, maupun sosial, bukan hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu (Chalid & Yusuf, 2014).

Dalam menentukan tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah, diperlukan indikator yang dapat mengukur kesejahteraan rakyat dan berfungsi sebagai landasan ukuran keberhasilan. Indikator kesejahteraan rakyat sangat luas dan kompleks sehingga hanya dapat diukur satu aspek kesejahteraan rakyat melalui indikator yang diukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya (Bustamam *et al.*, 2021).

Kesejahteraan adalah indikator yang digunakan untuk menilai apakah seorang individu atau kelompok masyarakat berada dalam keadaan yang baik. Kesejahteraan dapat ditandai oleh kesehatan yang baik, pertumbuhan ekonomi yang positif, tingkat pendidikan yang tinggi, serta kualitas hidup yang memadai (Rahayu, 2023). Kesejahteraan sosial adalah kondisi atau keadaan di mana seseorang sejahtera, baik secara fisik, mental, maupun sosial, bukan hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu (Chalid & Yusuf, 2014).

Selain itu, kesejahteraan juga mencakup dimensi psikologis dan emosional yang tidak kalah penting. Kesejahteraan mental yang baik memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih efektif, meningkatkan kepuasan hidup secara keseluruhan. Kualitas hidup yang tinggi tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga dari kebahagiaan, rasa aman, dan kepuasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya untuk mempromosikan kesejahteraan harus melibatkan pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada pencapaian ekonomi, tetapi juga pada pengembangan kualitas hidup secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Dalam proses pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dan informasi tentang dampak negatif dari kesenjangan ekonomi dengan melakukan ini menggunakan data pendukung dari buku-buku, artikel, dan jurnal penelitian. Menurut (Basrowi & Suwandi, 2014) peninjauan literatur dilakukan dengan beberapa tujuan: memberi tahu pembaca tentang temuan penelitian lain yang terkait erat dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang disebabkan oleh kesenjangan ekonomi.

Melalui pendekatan ini, penulis berusaha untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kesenjangan ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat. Peninjauan literatur tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi teori-teori yang ada, tetapi juga mengungkap berbagai perspektif yang mungkin belum banyak dibahas. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk menyusun gambaran komprehensif tentang masalah yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi kesenjangan ekonomi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Kesenjangan Ekonomi

Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kesenjangan ekonomi di masyarakat, yang mencakup berbagai aspek, yaitu:

1. Kondisi Demografi

Kondisi demografi sangat berpengaruh terhadap kependudukan di suatu daerah, yang mencakup berbagai aspek mulai dari jumlah penduduk, komposisi, hingga persebaran penduduk itu sendiri (Sasana, 2009). Jumlah penduduk yang lebih besar dapat memungkinkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menimbulkan masalah jika tidak diimbangi dengan penyediaan infrastruktur dan layanan dasar yang memadai. Namun, kebutuhan sosial dan ekonomi seseorang dipengaruhi oleh komposisi penduduknya, yang terdiri dari variabel seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Misalnya, wilayah dengan mayoritas kaum muda mungkin membutuhkan lebih banyak peluang pendidikan dan pekerjaan, sementara wilayah dengan populasi yang lebih tua membutuhkan lebih banyak layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Pergeseran penduduk juga berkontribusi pada kesenjangan ekonomi. Pusat-pusat perkotaan yang berkembang pesat mungkin menampung banyak orang di beberapa wilayah. Sebaliknya, wilayah pedesaan atau pinggiran kota mungkin dipandang sebelah mata, dengan akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan. Karena kelompok yang terpinggirkan tidak memiliki akses yang setara terhadap peluang, ketidakmerataan ini dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami kondisi demografi suatu wilayah untuk membuat kebijakan yang berguna untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan, memberi mereka kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif (Widiansyah, 2017). Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik, lebih aktif dalam masyarakat, dan lebih mampu membuat keputusan yang bijak setiap hari.

Perbedaan dalam sumber daya manusia disebabkan oleh perbedaan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah atau kelompok sosial. Misalnya, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah atau daerah yang kurang berkembang seringkali tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sekolah-sekolah di wilayah tersebut mungkin kekurangan fasilitas, guru yang berpengalaman, dan materi pelajaran yang memadai. Akibatnya, mereka mungkin tidak dapat bersaing dengan rekan kerja yang memiliki pendidikan yang lebih baik. Tidak hanya pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan, perbedaan pendidikan ini memiliki efek yang signifikan dalam jangka panjang. Sumber daya manusia yang buruk dapat memperburuk kesenjangan sosial dan menghambat kemajuan ekonomi dan inovasi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk melakukan tindakan nyata untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di semua lapisan masyarakat untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki peluang yang sama untuk berkembang dan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi.

3. Kesenjangan Pendapatan

Ketika pendapatan tidak merata dalam masyarakat, dapat terjadi kesenjangan ekonomi yang signifikan, yang berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan hidup setiap orang (Marpaung *et al.*, 2024). Dalam hal ini, orang dari kelompok berpendapatan rendah sering kali menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Perasaan frustrasi dan ketidakpuasan yang dihasilkan dari ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ini dapat memperburuk kondisi sosial dan meningkatkan risiko ketidakstabilan di masyarakat. Tidak hanya perbedaan pendapatan menyebabkan perbedaan kualitas hidup, tetapi juga menghalangi orang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, yang menciptakan siklus kemiskinan yang sulit dihentikan.

Sebaliknya, risiko anggaran pendapatan adalah komponen penting yang harus dipertimbangkan ketika ada kesenjangan ekonomi. Kinerja keuangan yang tidak sesuai dengan rencana anggaran, terutama karena perubahan dalam perencanaan yang tidak terkait dengan operasi, yang sering disebabkan oleh perubahan ekonomi merupakan risiko tersebut (Ningrum *et al.*, 2020). Ketika ekonomi mengalami perubahan, seperti resesi atau inflasi yang tinggi, banyak orang dan bisnis dapat mengalami penurunan pendapatan yang tidak terduga. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam anggaran yang telah disusun, yang dapat mengganggu rencana investasi dan pengeluaran.

Sangat penting untuk membuat kebijakan untuk meminimalkan dampak negatif dari pendapatan yang tidak merata dan mengelola risiko anggaran secara efektif, karena ini dapat memperburuk kesenjangan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kebijakan ini dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Pembangunan yang Tidak Merata

Kesenjangan ekonomi seringkali disebabkan oleh pembangunan negara atau daerah yang tidak merata. Ketika infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya tidak dikembangkan secara merata secara regional, daerah tertentu dapat mengalami stagnasi ekonomi, sementara daerah lain dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini menyebabkan ketidaksamaan dalam akses ke layanan kesehatan, pendidikan, peluang ekonomi, dan kebutuhan dasar lainnya. Orang-orang yang tinggal di daerah terpinggirkan seringkali terjebak dalam siklus kemiskinan dan tidak memiliki akses yang memadai untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mengatasi ketidakmerataan dalam pembangunan ini adalah investasi di infrastruktur (Damanik *et al.*,

2018). Pemerintah dapat meningkatkan akses pasar, fasilitas kesehatan, dan pendidikan dengan membangun infrastruktur yang layak di wilayah yang kurang berkembang. Misalnya, pembangunan jalan yang baik akan membuat lebih mudah untuk mengangkut barang dan orang, mengurangi biaya logistik, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing ekonomi daerah tersebut. Selain itu, mendapatkan akses ke layanan dasar seperti listrik dan air sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, upaya pemerintah untuk meratakan pembangunan infrastruktur harus didukung oleh pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan. Ini mencakup melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek untuk mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan lokal. Oleh karena itu, pembangunan tidak hanya akan menciptakan infrastruktur fisik, tetapi juga akan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan memberikan peluang kesejahteraan yang sama kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang atau tempat tinggal mereka.

5. Kurangnya Lapangan Pekerjaan

Kurangnya lapangan pekerjaan adalah masalah besar yang dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi, yang memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat (Sasana, 2009). Jika ada sedikit peluang kerja, orang dan keluarga akan sulit memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Hal ini tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga mengurangi daya beli masyarakat, yang dapat berdampak negatif pada bidang lain ekonomi.

Ketidakpuasan sosial juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka yang merasa tidak memiliki peluang kerja cenderung frustrasi dan putus asa, yang dapat menyebabkan peningkatan kriminalitas dan gangguan sosial. Situasi ini mungkin pada akhirnya menyebabkan ketidakstabilan di masyarakat, konflik sosial meningkat, dan solidaritas antarwarga berkurang. Selain itu, generasi muda yang tidak memiliki pekerjaan dapat kehilangan harapan dan keinginan untuk maju, yang menyebabkan siklus kemiskinan yang sulit dihentikan.

Akibatnya, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan kebijakan yang dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Ini termasuk investasi dalam bidang yang memiliki potensi untuk berkembang, seperti industri teknologi dan kreatif, serta program pelatihan keterampilan yang relevan untuk memastikan bahwa tenaga kerja dapat bersaing di pasar. Dengan meningkatkan akses terhadap pekerjaan yang layak, masyarakat tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, tetapi juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kesenjangan ekonomi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi luas bagi stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ketika kelompok-kelompok tertentu terpinggirkan, potensi mereka tidak dapat berkontribusi secara optimal terhadap perekonomian, yang pada gilirannya dapat menghambat kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan terpadu yang melibatkan semua sektor termasuk pendidikan, lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur diperlukan untuk menciptakan kesetaraan dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kesenjangan ekonomi mengacu pada pembagian masyarakat menjadi kelompok-kelompok yang berbeda dalam pendapatan, kekayaan, atau akses ke sumber daya (Gede *et al.*, 2022). Efektifitasnya dapat sangat beragam dan sering termasuk ke dalam kategori:

- a) Ketidaksetaraan sosial signifikan sering disebabkan oleh pembagian yang jelas di masyarakat antara kelompok-kelompok tertentu dalam hal pendapatan, layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi. Ketika akses terhadap sumber daya ini tidak merata, kelompok-kelompok tertentu akan terus terpinggirkan, sehingga memperdalam jurang antara yang kaya dan yang miskin. Misalnya, individu dari kelompok berpendapatan rendah mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, yang pada gilirannya membatasi kemampuan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Selain itu, kurangnya layanan kesehatan yang memadai di komunitas yang kurang beruntung dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, yang semakin memperburuk kondisi sosial dan ekonomi mereka.

- b) Tingkat kriminalitas yang lebih tinggi sering terlihat di daerah dengan kesenjangan ekonomi yang besar. Ketidaksetaraan ekonomi dapat menyebabkan frustrasi dan ketidakpuasan di antara kelompok yang kurang beruntung, yang dalam beberapa kasus dapat menyebabkan tindakan kriminal. Ketika individu merasa teralienasi dan tidak memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, beberapa mungkin merasa terdorong untuk mencari cara lain, termasuk kejahatan, untuk memenuhi kebutuhan dasar. Lingkungan yang dipenuhi dengan kemiskinan dan kurangnya kesempatan sering kali menjadi lahan subur bagi aktivitas kriminal, menciptakan siklus negatif yang sulit untuk diputus.
- c) Rendahnya mobilitas sosial membuat individu dari kelompok berpendapatan rendah mengalami kesulitan untuk naik ke lapisan atas secara ekonomi. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya akses yang memadai ke pendidikan, peluang kerja, dan sumber daya lainnya. Misalnya, tanpa pendidikan yang baik, individu mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin ketat. Selain itu, kurangnya jaringan sosial dan akses ke informasi tentang peluang kerja juga dapat menghambat kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga mereka terjebak dalam siklus kemiskinan.
- d) Ketidakstabilan ekonomi makro dapat terjadi akibat perbedaan yang signifikan antara kelompok masyarakat, yang berdampak pada investasi, konsumsi, dan tabungan. Ketika satu kelompok menikmati kemakmuran sementara yang lain berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar, ketidakpastian dan ketidakpuasan dapat mengganggu stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Misalnya, investasi dapat berkurang ketika masyarakat merasa tidak aman tentang masa depan, yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, konsumen dari kelompok berpendapatan rendah mungkin tidak dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian, sehingga mengurangi daya beli secara keseluruhan.
- e) Penurunan kesejahteraan mental dan fisik sering dialami oleh orang-orang yang hidup di bawah garis kemiskinan atau di kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi. Individu dalam kondisi ini cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik mereka. Ketidakpastian finansial dan kekhawatiran tentang pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan dapat menimbulkan kecemasan dan depresi. Selain itu, lingkungan yang tidak mendukung dan stigma sosial terhadap kemiskinan dapat memperburuk kondisi mental, menciptakan siklus yang sulit untuk diatasi dan mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan (Irawan & Sulisty, 2022).

Faktor Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan mencakup berbagai aspek yang saling terkait yang berkontribusi terhadap kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan (Ananta *et al.*, 2024). Salah satu faktor utamanya adalah pendidikan. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, namun juga memberikan kesempatan kerja yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, kesehatan merupakan faktor penentu kesejahteraan yang penting, karena orang yang sehat dapat memberikan kontribusi yang lebih produktif kepada masyarakat.

Faktor ekonomi juga memainkan peran penting. Pendapatan yang memadai dan akses ke sumber daya ekonomi memungkinkan individu memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, perumahan, dan layanan kesehatan. Ketidakmerataan pendapatan dapat menghambat pencapaian kesejahteraan, menciptakan jurang antara kelompok kaya dan miskin. Oleh karena itu, pemerataan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja yang cukup sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Aspek sosial dan lingkungan juga tidak boleh diabaikan. Hubungan sosial yang baik, dukungan komunitas, dan lingkungan yang aman berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional (Rizal, 2024). Ketika individu merasa aman dan didukung, mereka cenderung lebih bahagia dan produktif. Selain itu, faktor lingkungan seperti akses terhadap air bersih, sanitasi yang baik, dan udara yang bersih sangat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Secara umum, kesejahteraan adalah akibat dari hubungan kompleks antara pendidikan, ekonomi, sosial,

dan lingkungan. Agar mencapai kesejahteraan masyarakat, penting untuk menyatukan semua elemen ini dalam kebijakan publik dan program pembangunan, sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk hidup dengan kualitas yang baik.

Selain faktor-faktor tersebut, berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan juga sangat penting untuk mencapai kesejahteraan (Riyanto & Kovalenko, 2023). Mereka merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab atas lingkungan mereka ketika mereka dan komunitas terlibat dalam menentukan kebijakan yang memengaruhi hidup mereka. Selain meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian, partisipasi ini memastikan bahwa kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan dapat dibuat lebih efisien dan responsif dengan mendorong partisipasi dari kelompok yang terpinggirkan. Ini akan meningkatkan kesejahteraan kolektif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memungkinkan diskusi dan partisipasi masyarakat di setiap tahap pembangunan, sehingga semua suara didengar dan dihargai (Simonigar *et al.*, 2023).

Dampak Kesenjangan Ekonomi terhadap Kesejahteraan

Kesehatan, pendidikan, dan stabilitas sosial adalah beberapa aspek kehidupan di mana kesenjangan ekonomi dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Ananta *et al.*, 2024). Akses yang tidak merata terhadap layanan kesehatan adalah salah satu dampak paling mencolok. Karena biaya yang tinggi dan kurangnya fasilitas kesehatan di daerah mereka, masyarakat dalam kelompok ekonomi rendah seringkali tidak dapat mendapatkan perawatan medis yang memadai. Akibatnya, mereka lebih rentan terhadap penyakit dan memiliki harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan orang dalam kelompok ekonomi berpendapatan tinggi. Ketidakadilan ini menghasilkan siklus kemiskinan yang sulit diputus, di mana kondisi kesehatan yang buruk menghalangi seseorang untuk bekerja dan menghasilkan lebih banyak uang.

Selain itu, kesenjangan ekonomi memengaruhi pendidikan (Edo & Yasin, 2024). Anak-anak yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah seringkali tidak memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas tinggi, yang berdampak pada peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan di kemudian hari. Sumber daya, seperti guru yang berkualitas tinggi dan fasilitas yang memadai, seringkali tidak tersedia di sekolah-sekolah di wilayah yang miskin. Akibatnya, pendidikan yang diterima anak-anak di daerah ini tidak optimal. Mereka yang tidak menerima pendidikan cenderung terjebak dalam siklus kemiskinan yang sama dengan orang tua mereka, meningkatkan ketidaksetaraan di masyarakat.

Meningkatnya ketidakpuasan sosial dan kemungkinan konflik adalah efek tambahan dari kesenjangan ekonomi (Dinarti *et al.*, 2021). Rasa frustrasi dan kemarahan dapat muncul ketika kelompok masyarakat merasa terpinggirkan dan tidak memiliki akses yang sama terhadap peluang ekonomi. Peningkatan tingkat kriminalitas, protes sosial, dan ketidakstabilan politik adalah semua contoh dari hal ini. Jika ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tidak seimbang, akan sulit untuk membuat lingkungan yang harmonis dan stabil. Akibatnya, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan yang inklusif untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan semua lapisan masyarakat.

Upaya Mengatasi Kesenjangan Ekonomi

- Meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan bantuan pendidikan, seperti beasiswa yang dapat mengurangi beban biaya bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, serta menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan metodologi pengajaran dan keterampilan mereka, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.
- Melakukan pembangunan infrastruktur yang mencakup pembangunan jalan, penyediaan akses listrik, instalasi air bersih, dan pembangunan jembatan di berbagai daerah yang tertinggal sangat penting untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat.
- Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan dengan memberikan akses keuangan yang lebih mudah, menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, serta

memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

- Meningkatkan program jaminan sosial dan bantuan langsung tunai untuk kelompok masyarakat kurang mampu dan yang tinggal di daerah terpencil adalah langkah penting untuk memberikan perlindungan sosial dan mendukung kebutuhan dasar mereka, serta membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- Pemerataan peluang kerja dapat dicapai dengan mendorong investasi di sektor-sektor potensial, seperti industri kreatif dan pertanian, serta menyediakan program pelatihan dan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga masyarakat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berkontribusi pada perekonomian (Kurnia, 2023).

SIMPULAN

Kesenjangan ekonomi merupakan tantangan serius yang dihadapi banyak masyarakat, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi demografi, pendidikan, pendapatan, pembangunan infrastruktur, dan ketersediaan lapangan kerja. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui beasiswa dan pelatihan untuk guru, serta membangun infrastruktur yang merata, seperti jalan dan akses air bersih, adalah langkah-langkah penting untuk mengurangi ketimpangan. Selain itu, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta peningkatan program jaminan sosial dapat membantu meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu.

Kesejahteraan individu dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan memfokuskan upaya pada pemerataan peluang kerja dan investasi di sektor-sektor potensial, serta menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan, diharapkan masyarakat dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan kesempatan. Untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengimplementasikan kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup.

Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat penting untuk mengatasi disparitas ekonomi dan mencapai kesejahteraan yang lebih merata. Semua pihak bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan inklusif. Program dapat dirancang dan dijalankan dengan lebih baik untuk membantu kelompok yang paling membutuhkan. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan sumber daya akan memastikan bahwa upaya yang dilakukan tepat sasaran dan memiliki efek yang signifikan. Pendekatan holistik yang melibatkan seluruh masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menghasilkan masa depan yang lebih baik dan lebih berkeadilan untuk semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananta, A., Brantasari, M., Anggraeni, A., & Warman, W. (2024). Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi: Pilar-Pilar Kesejahteraan Keluarga di Kalimantan Timur. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 128-135.
- Awainah, N., Sulfiana, S., Nurhaedah, N., Jamaluddin, J., & Aminullah, A. (2024). Peran Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6847-6854.
- Badriah, L. S. (2019). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*, 9(1), 232-248.
- Basrowi & Suwandi. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 32. <http://e->

journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view
File/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org

- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1).
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Damanik, A. M., Zulgani, Z., & Rosmeli, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4533>
- Dinarti, N. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7890–7899
- Edelweis Bunga Gunung, David Setiawan, & Muhammad Yasin. (2023). Menganalisis Penyebab, Konsekuensi dan Solusi Potret Ketimpangan Ekonomi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(2), 329–339. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.1688>
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 317–326.
- Febriana, D., & Ariani, K. R. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur 2017-2020). *Journal Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 558–568.
- Gede, I. M., Putra, D., Ayu, N., & Trisna, W. (2022). 339-353_Putra&Dewi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 339–353.
- Herlin, M. (2018). Analisis Pengaruh Ketimpangan Ekonomi Terhadap Masyarakat dan Sektor UMKM di Indonesia. 0(2020), 53–54.
- Irawan, A. D., & Sulisty, A. Q. P. (2022). Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 251–262. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184>
- Kurnia, A. (2023). Analisis Ketimpangan Ekonomi Kota Depok 2023 (Fakultas Matematika dan IPA & I. University (eds.)). Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok.
- Marpaung, T. A., Daei, M. I., Habibi, D., Harahap, N., Al, U., & Medan, W. (2024). Strategi Pembangunan Nasional Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPEKES)*, 2(1).
- Ningrum, E. P., Narpati, B., & Lubis, I. (2020). Pengelolaan Resiko Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Pada Pt Sumitomo Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 1–6. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.130>
- Rahayu, H. C. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 77–85.
- Rahman, H. (2017). Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan dan Kemiskinan di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan. *Ilmu dan Budaya*, 40(55).
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Rizal, M. A. S. (2024). Memperkuat Kesejahteraan Mental Melalui Sastra: Sebuah Tinjauan Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8285–8299.
- Sasana, H. (2009). Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

- Dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 50–69.
- Simonigar, J., Rotty, G. V., & Setijadi, N. N. (2023). Membangun Masyarakat 5.0 di Era Digital Melalui Pendidikan dan Komunikasi Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(3), 1665-1676.
- Supriawan, E. (2024). Strategi Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Masyarakat. *Circle Archive*, 1(5).
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.